PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH

(Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

EDI SAPRURODIN
NIM : 1516140048

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNISS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BENGKULU TAHUN 2019 M/ 1440 H

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Nama : Edi Saprurodin

NIM : 1516140048

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)

Telah dilakukan varifikasi plagiasi melalui http://smallseotools.com/plagiarism-checker/ skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 02 April 2019 M
26 Rajab 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124 2006 04 1002

Yang Membuat Pernyataan

Edi Saprurodin
NIM. 1516140048

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)"**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 02 April 2019 M
26 Rajab 1440 H

Mahasiswa yang menyatakan

Edi Saprurodin
NIM. 1516140048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Edi Saprurodin, NIM 1516140048 dengan judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 02 April 2018 M
26 Rajab 1440 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asnaini, MA	**Idwal B., MA.**
NIP. 197304121998032003	NIP. 198307092009121005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)", oleh Edi Saprurodin NIM: 1516140048, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juni 2019 M / 24 Syawal 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 10 Juli 2019 M
07 Dzul-Qa'dah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Supardi, M.Ag.
NIP. 196504 10 1993 03 1 007

Sekretaris

Kustin Hartini, M.M
NIDN. 2002038102

Penguji I

Drs. Khairudin Wahid, M. Ag
NIP. 1967 1114 199303 1 002

Penguji II

Nilda Susilawati, M.Ag
NIP. 19790520 200710 2 003

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A.
NIP. 19720412 199803 2 003

MOTTO

“ Janganlah Mengejar Cinta atau Ridha Seorang Hamba,

Justru Kejarlah Cinta dan Ridha dari ALLAH SWT,

Maka Dunia Ini akan Mengikutimu ”

“Barangsiapa mencari keridhaan dari ALLAH SWT (saja)

Meskipun manusia benci kepadanya, niscaya ALLAH akan ridha Kepadanya

dan Dia akan menjadikan manusia ridha kepadanya pula.

Dan barangsiapa mencari keridhaan dari manusia

Dengan membuat ALLAH murka kepadanya, niscaya ALLAH

akan murka kepadanya dan Dia akan menjadikan manusia murka kepadanya pula”

(HR. Ibnu Hibban)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senatiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani hidup semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita besarku. Kupersembahkan SKRIPSI ini untuk orang-orang yang kusayangi.

- Ibuku (Siti Rohaniyah) dan ayahku (Suparman) tercinta yang tiada henti memberiku semangat, doa, doorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan.
- Untuk adikku tercinta (Anis Magfirah) terimakasih doanya
- Untuk pahlawan tanpa jasa ku ibu Dr. Asnaini, MA dan bapak Idwal B., MA yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- Untuk Fifi Puspita Sari yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat yang sangat luar biasa.
- Untuk Para proyek fc, Andri, Dedi, Dimas, Imam, Novri, Ronal dan Syafri yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
- Untuk teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah 2015, khususnya PBS B yang telah memberikan cerita dalam hidupku.
- Untuk Teman-teman KKN 96, keluarga baruku.
- Untuk Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma) Oleh Edi Saprurodin.
NIM 1516140048

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di BNI syariah KCP seluma. Dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah di BNI Syariah KCP Seluma. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *interview*/wawancara kepada masyarakat Desa Tawang Rejo. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah masyarakat masih sangat kurang. Adapun Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor pengetahuan, sikap, minat dan kebutuhan.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Produk-Produk Perbankan syariah di Bank BNI Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbakan Syariah (Studi Di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)"**. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dr. Asnaini, MA selaku pembimbing I, dan Idwal B., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Kedua orang tuaku Siti Rohaniyah dan Suparman yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke dapan.

Bengkulu, 02 April 2019 M
26 Rajab 1440 H

Penulis

Edi Saprurodin
NIM. 1516140048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Metode Penelitian 9
1. Jenis dan pendekatan penelitian 9
2. Waktu dan Lokasi Penelitian 9
3. Subjek / Informan Penelitian 10
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 11
5. Teknis Analisis Data 13
G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI
A. Persepsi 15
1. Pengertian Persepsi 15
2. Macam-macam Persepsi 17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 18
B. Masyarakat 21
1. Pengertian Masyarakat 21
2. Ciri-ciri Masyarakat 22
C. Peoduk-produk Perbankan Syariah 22
1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*) 22
2. Produk Penyaluran Dana (*Financing*) 24
3. Produk Jasa *(Service)* 38

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Sejarah Desa Tawang Rejo 40

B. Visi dan Misi Desa Tawang Rejo Tahun 2016 41
C. Kondisi Demografis 42
D. Personil Perangkat Desa..... 43
E. Keadaan Sosial..... 44
F. Keadaan Ekonomi Desa 45
G. Tingkat Pendidikan 46
H. Agama 47
I. Sarana dan Prasarana Desa..... 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 49
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Pebankan Syariah..... 49
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah 52
B. Pembahasan 58
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah 58
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah 62

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil 2

Tabel 1.2 Data Nasabah yang Menggunakan Bank Konesional dan Syariah.... 5

Tabel 3.1 Perangkat Desa tawang Rejo..... 43

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo 44

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Dilihat daru Dusun ke Dusun 44

Tabel 3.4 Data Pekerjaan 45

Tabel 3.5 Kepemilikan Ternak..... 46

Tabel 3.6 Tingkat Pendidikan 46

Tabel 3.7 Nama-nama Masjid Desa Tawang Rejo 47

Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Desa 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti ACC Judul Skripsi

Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbimg

Lampiran 4 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian dari Desa

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

Lampiran 8 : Foto-foto hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dalam perkembanganya tidak terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomianya suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkanya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.[1] Jenis bank di Indonesia di bagi menjadi dua jenis bank yaitu konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional.[2]

Bank syariah menurut Sudarsono berpendapat yaitu lembaga keuangan yang pokoknya memberikan pembiayaan dan jenis lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau dalam kegiatanya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga

---

[1] Veithzal Rivai, Sofyan Basir, dkk. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari teori ke praktik,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1

[2] Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.21

kepada nasabah. Contoh bank syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Permata Syariah dan lain-lainya.[3]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.[4] Dalam kaitan perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat pada tebel 1.1.

Tabel 1.1

Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

No	BUNGA	BAGI HASIL
1	Penentuan bunga diuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan besarnya rasio/*nisbah* bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2	Besarnya persentase berdasarkan besarnya jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3	Pembayaran bunga tetap seperti	Bagi hasil bergantung pada

[3] Irham Fahmi, *Bank & Lembaga Keuangan Lainya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.21

[4] Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015) h.26

	yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	keuntungan proyrk yang dijalankan. Bila usahanya merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang *"booming"*	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai peningkatan jumlah pendapatan
5	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil[5]

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga *intermediary* antara orang/lembaga/badan yang mengalami kelebihan dana *(surplus units)* dengan orang/lembaga/badan yang mengalami kekurangan dana *(deficit units).* Secara umum produk-produk bank syariah dikelompokan menjadi 3 (tiga) bagian salah satunya adalah produk penyaluran dana *(financing).*[6]

Produk penyaluran dana bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah menjelaskan bahwa penyaluran/pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

[5] Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teoti dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2014), h. 34

[6] Ikit, *Akuntansi Penghimpunan dana Bank Syariah,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.64

a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarokah
b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijaroh muntahiya bittamlik
c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna
d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh
e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan UUS dan pihak lain yang menwajibkan pihak yang dibiayai dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.[7]

Perkembangan dunia perbankan yang diiringi pula dengan beragamnya jumlah produk pembiayaan yang memudahkan masyarakat dalam berusaha salah satunya dari pola bagi hasil (*profit sharing*) dengan menggunakan akad mudharabah atau musyarokah yang ditawarkan, namun kemudahan itu berbanding terbalik dengan masyarakat yang lebih tertarik menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi perbankan syariah di desa Tawang Rejo salah satunya Bank BNI Syariah KCP Mikro Seluma.

[7] Ikit, *Akuntansi Penghimpunan dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h.75

Tabel 1.2

Data Nasabah yang Mengunakan Bank Konvensional dan Bank Syariah

NO	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
1	34 NASABAH	2 NASABAH

Sumber: Observasi

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat yang menggunakan bank syariah dibanding dengan bank konvensional. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan judul **: "Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Desa: Tawang Rejo, Kecamatan: Air Periukan, Kabupaten: Seluma)".**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di BNI Syariah KCP Seluma?
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah di BNI syariah KCP Seluma?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah di BNI syariah KCP seluma

2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah di BNI Syariah KCP Seluma?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah pada BNI syariah KCP seluma.

2. Kegunaan praktis

   a. Bagi peniliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

   b. Bagi Perbankan Syariah di Kabupaten Seluma diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi dalam upaya mengembangkan perbankan syariah kedepan untuk lebih baik dalam memperhatikan keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa bank.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahanyang akan dikaji. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah:

Luqman Santoso, melakukan penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mempengaruhi persepsi

masyarakat terhadap perbank syariah, untuk mengetahui profesi mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mengetahui bagi hasil mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah, dan untuk mengetahui pengetahuan profesi bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi terhadap perbankan syariah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat kabupaten semarang dengan menggunakan model *Probability Sampling.* Adapaun independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian persepsi pengertian pengetahuan, pengertian profesi, pengertian bagi hasil, dan pengertian perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, model dan judul penelitian. [8]

Eka Oktavia, melakukan penelitian ini berjudul "Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, pengetahuan dan sikap nasabah terhadap terhadap keberadaan bank syariah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Deskriptif

[8] Luqman Santoso, *"Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)",* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Salatiga), 2016.

Kualitatif. Sampel dari penelitian ini adalah nasabah pendanaan bank syariah mandiri dengan menggunakan model *Nonprobability Sampling* stau *Sampling Insidental.* Adapun independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah, persepsi, pengetahuan, sikap, dan teori perilaku konsumen. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubunganya dengan obyek yang diteliti, sedangkan data sekunder data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subyeknya akan tetapi melalui sumber lain baik tertulis maupun lisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian,dan judul penelitian. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian menggunakan metode kualitatif[9]

Rochana Kusumajati, melakukan penelitian ini berjudul "Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Surakarta)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui persepsi masyarakat di Surakarta terhadap perbankan syariah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat Surakarta dengan menggunakan model *purposive sampling*. Adapun independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian persepsi, karakteristik bank syariah, *users* perbakan syariah, kendala perkembangan perbankan syariah di

[9] Eka Oktavia, *"Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung)",* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung), 2018.

Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder , data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari subyek, sedangkan data sekunder data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari subyeknya akan tetapi melalui sumber lain baik tertulis maupun lisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian,dan judul penelitian. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian menggunakan metode kualitatif.[10]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup suatu laporan. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskriptif tentang persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah pada BNI syariah KCP seluma.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai selesai penelitian skripsi. Sebagaimana judul penelitian ini yaitu “Persepsi Masyarakat

[10] Rochana Kusumajati, ”*Perspsi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Surakarta”*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2019

Terhadap Produk Perbankan Syariah pada BNI Syariah KCP seluma (studi di desa: tawang rejo, kecamatan: air periukan, kabupaten: seluma). Maka penelitian ini di lakukan di desa tawang rejo, kecamatan air periukan, kabupaten seluma.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek atau informan pada penelitian ini menggunakan model *asas respresentatif.* Subjek penelitian adalah masyarakat desa tawang rejo, kecamatan air periukan, kabupaten seluma berjumlah 397 KK. Penelitian akan lebih memfokuskan penelitian kepada masyarakat yang telah mempunyai pekerjaan dimana sebanyak 222 orang. Agar data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

Model pengambilan sampel yang digunakan adalah *pusposive sampling* yaitu pengambilan informasi bukan berdasarkan srata, random, daerah, atau lainya tetapi berdasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih didasarkan karena berprofesi yang dominan dimiliki masyarakat setempat dan diperkirakan dapat mewakili dari populasi yang ada. Teknik pemilihan informansimenggunakan pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-12% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu gunakan berjumlah 22 orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden),[11] data primer pada penelitian ini diperoleh melalui interview (wawancara) dengan masyarakat desa tawang rejo
2. Sumber Data sekunder sifatnya merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung seperti dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

   Studi pustaka didapat dari bacaan dan leteratur terkait yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku-buku, jurnal penelitian, internet *search.*

[11] Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 55

2. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung yang meliputi:

a. Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara, dengan mengunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Pada proses wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait tentang masyarakat lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan bank syariah. Penulis mewawancarai nasabah di bank konvesional dan bank syariah.

b. Observasi

Pada peneliti ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di desa tawang rejo, kecamatan air periukan, kabupaten seluma.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen, yaitu berupa data tentang profil Desa Tawang Rejo, dan foto-foto saat melakukan wawancara dengan masyarakat desa tawang rejo.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. [12] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dan verifiasi data dapat menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

---

[12] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 130

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada peneilitian ini terbagi atas lima bab yang terbagi atas sub bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber dan teknik pengumpilan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan kajian teori tentang persepsi, faktot-faktor yang menpengaruhi persepsi, masyarakat, dan pembiayaan.

BAB III Merupakan gambaran umum desa tawang rejo yang meliputi sejarah, visi dan misi, kondisi demografis, personil perangkat desa, keadaan sosial, keadaan ekonomi desa, tingkat pendidikan, agama dan sarana dan prasarana desa.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah (studi di desa tawang rejo kecamatan air periukan kabupaten seluma).

BAB V penutup dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, sehingga terlihat secara lengkap apa yang telah terjadi didalam pembahasan dan selain itu akan diberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang ada untuk membantu jalan pemecahan mengenai masalah yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenal, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan pada proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami tentang lingkungan sekitarnya, pendapat ini di kemukakan oleh Mulyadi, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik, lingkungan sekitar dan kondisi didalam dirinya.[13]

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudia masuk ke dalam otak.

[13] Hendi Prihanto, "(Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masayrakat untuk menabung di bank syariah)", *Jurnal Provita*, No 1, Tahun 2017, (April 2017), Vol 10, h.6

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.[14]

Menurut Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*Sensory stimuli*). Sedangkan menurut Kimbal Young mengatakan, "persepsi adalah sasuatu yang menunjukan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.[15]

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun ekternal masing-masing individu tersebut. Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:[16]

---

[14] Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus desa jonggrang kecamatan barat kabupaten magetan tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, No 1, Tahun 2015, (1 Januari 2015), Vol 5, h 121

[15] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.50

[16] Hadi Suprapto Arifin, "(Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang)", *Jurnal Penelitian Komunikasidan opini publik*, No 1, Tahun 2017, (28 Juni 2017), Vol 21, h. 91

a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh indera manusia.
b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologi, merupakan proses diteruskanya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.[17]

2. Macam-macam Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada diluar maupun dalam diri individu. Sunarto membagi dua macam persepsi, sebagai berikut:

a. *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.

[17] Hadi Suprapto Arifin, "(Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang)", *Jurnal Penelitian Komunikasidan Opini Publik*, No 1, Tahun 2017, (28 Juni 2017), Vol 21, h. 91

b. *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yng menjadi objek adalah dirinya sendiri.[18]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Bloom adalah Pengetahuan, Sikap, Psikomotorik, Suasana Hati, Minat, perhatian, kebutuhan, nilai dan keperibadian.

a. Pengetahuan *(Kognitif)*

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Menurut Suhartono pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah) subyektif dan khusus, dan adapula yang bersifat tetap obyektif dan umum.[19]

b. Sikap *(Afektif)*

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak

---

[18] Hendi Prihanto, "(Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masayrakat untuk menabung di bank syariah)", *Jurnal Provita*, No 1, Tahun 2017, (April 2017), Vol 10, h.7

[19] Budi Purwantiningsih, *Serangga Polinator*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), h. 39.

(favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada obyek tersebut.

Menurut Sabur (1) sikap adalah kecenderungan bertindak, berperilaku, berpresepsi dalam menghadapi obyek, ide. (2) sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, tetapi menentukan seseorang untuk setuju atau tidak setuju. (3) sikap relatif lebih menetap. (4) sikap lebih mengandung aspek evaluative. (5) sikap timbul dari pengalaman.[20]

c. Keterampilan *(Psikomotorik)*

Keterampilan menurut Bloom adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu terutama yang berkaitan dengan kegiatan fisik dari kemampuan sederhana sampai mahir.[21]

d. Suasana hati *(mood)*

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

e. Minat

Selain itu persepsi terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *penceptual vigilance* yang dapat digerakan untuk mempersepsikan suatu obyek. *Perceptual vigilance* adalah

[20] Budi Purwantiningsih, *Serangga Polinator*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), h. 37.

[21] Budi Purwantiningsih, *Serangga Polinator* . . . . , h. 39.

kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan sebagai minat. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.[22]

f. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen-pemasok produk (perusahaan). Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginanya besar, harapan atau ekspektasi konsumen akan tinggi, demikian pada sebaliknya.[23]

g. Perhatian

Biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada suatu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

h. Nilai

Nilai yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

---

[22] Hadi Suprapto Arifin, (Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang), *Jurnal Penelitian Komunikasidan opini publik*, No 1, Tahun 2017, (28 Juni 2017), Vol 21, h. 92

[23] Vincent Gaspersz, *Manajemen Bisinis Total Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 118.

i. Kepribadian

Yaitu dimana pola keperibadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubung dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda.[24]

B. Masyarakat

1. Pengertian masyarakat

Setiap manusia sungguh hidup dalam sebuah masyarakat. Lalu apa pengertian masyarakat? Beberapa pakar mendeskripsikan masyarakat dalam titik pandang yang berbeda.

a. Koentjaranningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu system adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunikasi.

b. Horton dan Hunt mendefinisakan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagai kegiatanya berlangsung di dalam kelompok,

---

[24] Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono," Persepi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, No 1, Tahun 2015, (1 Januari 2015), Vol 5, h 122

c. Soerjono Soekanto mendefinisikan masyarakat sebagai masyarakat sebagai suatu system sosial yang menghasilkan kebudayaan.[25]

2. Ciri-ciri Masyarakat

a. ada interaksi antara sesame anggota masyarakat

b. menempati wilayah dengan batas-batas tertentu

c. saling tergantung satu dengan yang lainya.

d. memiliki adat istiadat/budaya tertentu

e. memiliki identitas bersama.[26]

C. Produk-Produk Perbankan Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Secara gari besar, pengembangan produk bank syariah dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok yaitu:[27]

1. Produk penghimpunan dana (*Funding*)

a. Tabungan

---

[25] Grasindo, *Kewarganegaraan,* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 23

[26] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Anthropologis*, (Jakarta: Aksara Baru, 1990), h. 5

[27] Heri Sudarsono, *Bank Dan Lenbaga Keuangan Syariah,* (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h.56.

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainya yang dipersamakan dengan itu.[28]

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000, tabungan ada dua jenis, yaitu: *pertama,* tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yang berupa tabungan dengan berdasarkan perhitungan bunga. *kedua,* tabungan yang dibenarkan secara prinsip syariah yakni tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah.*[29]

b. Deposito

Deposito menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah onvestasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS).[30]

---

[28] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 34

[29] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 34

[30] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah* . . . . ,h. 35

c. Giro

Giro menurut Undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainya, atau dengan perintah pemindahan bukuan.[31]

2. Produk penyaluran dana (*Finaning)*

a. Pengertian pembiayaan */ financing*

Istilah pembiayaan / *financing* pada intinya berarti *I Belive, I Trust,* 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan *(Trust),* berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul maal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar dan adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak,[32] sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ala surat Al-Nisa (4): 29, dan Surat Al-Ma'idah (5): 1.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن
تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ

[31] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 35

[32] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 3

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*" (QS.Al-Nisa: 29)[33]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*" (QS.Al-Maidah: 1)[34]

---

[33] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 84

[34] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 106

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:[35]

1). Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

2). transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik.

3). transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istish'na.

4). transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.

5).transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.[36]

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dalam pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujrah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.[37] Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.[38]

---

[35] Nur Melinda Lestari, *Sistem Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan UU NO 21 tahun 2008*, (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2015), h. 84

[36] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 42

[37] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*…, h. 43

[38] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h.1-2

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang diniayaai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil dana tersebut setelah jangka waktu tertentu. Tampa imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah:

1) Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nulai ekonomi yang sama dikemudian hari;
2) Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjia tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontrak prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu;
3) Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang dapat menggunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tercinta dan atas pertimbangan tertentu pula.[39]

b. Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal di atas, unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah:

[39] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h.4

1). Adanya dua pihak, yaitu pemberi pembiayaan *(shahibul maal)* dan penerima pembiayaa *(Mudharib).* Hubungan pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama yang saling menguntungkan, yang diartika pula sebagai kehidupan tolong menolong sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ila dalam surat Al-Maidah (5) : 2.

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ ٢

Artinya: "*...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran…"*. (QS.Al-Maidah: 2)[40]

2). Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan atas prestasi dan potensi mudharin

3). Adanaya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dan *mudharib* kepada *shahibul maal.* Janji membayar tersebut terdapat beberapa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa *instrument (credit Instrument).* Sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ala dalam surat Al-Baqarah (2): 282.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ ٢٨٢

[40] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 106

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya…".* (QS. Al-Baqarah: 282)[41]

4). Adanya penyerahan barang, jasa atau uang dari *shahibul maal* kepada mudharib.

5). Adanya unsur waktu *(time element).* Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan.pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul maal* maupun dilihat dari mudharib.

6). Adanya unsure resiko *(degree of risk)* baik dipihak shahibul maalmaupun di pihak *Mudharib.* Resiko dipihak *shahibul maal* adalah resiko gagal bayar baik karena kegagalan usaha (pinjaman komersial) atau ketidak mampuan membayar (pinjam konsumen) atau karena ketidak sediaan membayar. Resiko di pihak *Mudharib* aalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul maal* yang dari bermaksud untuk mencaplok perusahaan yang diberi pembiayaan atau tanah yang dipinjamkan.[42]

---

[41] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 48

[42] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 4-5

c. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

1. *Profitability*, yaitu tujuan memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.[43] Oleh karena itu, bank hanya menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan *(safety)* dan sekaligus juga unsur keuntungan *(profitability)* dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitabilitas* dapat benar-benar tercapai tenpa hambatan yang berarti. Oleh Karena itu, dengan demikian ini dimaksudkan agar perestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembalianya sehingga keuntungan *(profitability)* yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.[44]

---

[43] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008*)*, h. 5
[44] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* . . . . ,h. 5-6

Selain itu ada tiga pihak/pelaku utama yang telibat dalam setiap pemberian pembiayaan sehingga dalam pemberian pembiayaan akan mencakup pula pemenuhan tujuan ketiga pelaku utama tersebut yaitu:

1) *Lembaga keuangan (Selaku Mudharib atau Shahibul maal)*
   (a) Penghimpun dana masyarakat yang mengalami kelebihan dana;
   (b) Penyakuran/pemberian pembiayaan merupakan bisnis utama dan terbesar hampir pada sebagian besar lembaga keuangan;
   (c) Penerimaan bagi hasil dan pemberian pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar;
   (d) Sebagai salah satu instrument/produk dalam memberikan pelayanan pada *customer;*
   (e) Sebagai salah satu media dalam berkontribusi dalam pembangunan;
   (f) Sebagai salah satu komponen dari *asset alocation approach*.
2) *Customer/Nasabah (selaku shahibul mal atau Mudharib)*
   (a) Sebagai pemilik dana yang menginginkan penitipan atau investasi atas dana yang dimiliki;
   (b) Sebagai salah satu potensi untuk mengembangkan usaha;
   (c) Dapat meningkatkan kinerja perusahan;
   (d) Sebagai salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.
3) *Negara (Selaku Regulator)*
   (a) Sebagai salah satu sarana dalam memacu pembangunan;
   (b) Meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar;

(c) Meningkatkan pertumbuhan ekonomian

(d) Meningkatkan pendapatan negara dari pajak;

(e) Selain Negara dan bank sentral, dalam operasional perbankan syariah adanya peran dari Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mengawasi dan mengeluarkan fatwa berkaitan dengan kepatuhan atas aspek syariahnya.[45]

d. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaanya oleh lembaga keuangan. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan, untuk usaha-usaha rehabilitas, ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.[46]

---

[45] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 3-6

[46] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* . . . . ,h. 7

Dengan demikian, dana yang mengenap (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

2. Pembiayaan meningkatkan *Utility* (Daya Guna) suatu barang.

   Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/minyak goreng. Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ketempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindah dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa pada dasarnya meningkatkan *utility* dari barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidak lah dapat diatasi oleh keuangan pada distributor saja dan oleh karenaya mereka memrlukan bantuan pemodal berupa pembiayaan.[47]

3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening Koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque, giro bilyet, wesel, promes,* dan sebagainya memalui pembiayaan. Perearan uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga

[47] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 7

menciptakan pengguna uang akan bertambah baik secara kualitatif, apalagi secar kuantitatif. Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukarang uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral. Maka ada cara *exchange of claim*, yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk giral. Disamping itu, dengan cara transformasi yaitu bank giral.[48]

e. Jenis-jenis pembiayaan di bank syariah

Jenis pembiayaan di bank syariah sebagaimana dalam bukunya Adiwarman A. Karim yang berjudul bank islam, analisis fiqih dan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja syariah
2. Pembiayaan investasi syariah
3. Pembiayaan konsumtif syariah
4. Pembiayaan sindikasi
5. Pembiayaan berdasarkan *take over*
6. Pembiayaan *Letter of Credit*.[49]

f. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip di atas. Berikut

---

[48] Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008*)*, h. 7

[49] Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), h.13

akad pelengkap tersebut, yaitu: *hawalah* (alih hutang-piutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (garansi bank).[50]

1). *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pe,indahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang. Tujuan *hawalah* adalah membantu pemasok mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya, karena ia memiliki cukup dana untuk memulai pekerjaan berikutnya.

Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada hal-hal berikut:

- *Factoring* atau anjak piutang, diaman para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang tersebut kepada bank, lalu bank membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.[51]
- *Post deted check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.[52]

---

[50] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 53-54

[51] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 54

[52] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, . . . ,h. 53-54

2). *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis dan nilai jual sekurang-kurangnya setara dengan pinjaman yang diterima menurut harga pasar. Dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebgaian piutangnya. Tujuan akad *rahn* adalah memberikan jaminan pembayaran kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Produk *rahn* dalam perbankan dapat dipakai sebagai produk pelengkap sebagai jaminan dalam pembayaran, ataupun sebagai produk tersendiri atau yang biasa dikenal dengan gadai.[53]

3). *Qardh*

Qordh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literature fiqh klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqd tathawwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersil. Aplikasi *qardh* antara lain sebagai pinjaman talangan haji, pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah.[54]

4). *Wakalah*

---

[53] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*(Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 55

[54] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah* . . . . , h. 56

Wakalah atau *wikilah* berarti penyerahan, pendlegasian, atau pemberian mandat. Dalam bahasa arab hal ini dapat dipahami sebagai *at-tafwid*, akan tetapi yang dimaksud sebagai *al-wakalah* karena manusia membutuhkanya. Tidak setiap orang mempunyai kemampuan atau kesempatan untuk menyelesaikan segala urusanya sendiri, pada suatu waktu, seseorang perlu mendelegasikan suatu pekerjaan kepada orang lain untuk mewakili dirinya.

Aplikasi *wakalah* dalam penyaluran dana di perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bnak untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti L/C, inkaso, dan transfer uang.[55]

5). *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atauyang ditanggung. Dalam pengertian lain, kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan. *Kafalah* memiliki beberapa macam yaitu:

- *Kafalah bin-nafs*
- *Kafalah bil-maal*

[55] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 57

- *Kafalah bit-taslim*
- *Kafalah al-munjazah*
- *Kafalah al-muallaqah*[56]

3. Produk Jasa (*service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana *(surplus of fund)* dan kekurangan dana *(deficit of fund),* bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:[57]

a. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf.* Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahanya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini. Prinsipini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki ijin untuk melakukan jual beli valuta asing.

Adapun rukun sharf adalah :

1). Penjual (*Ba'i*)

2). Pembeli (*Musytari*)

3). Mata uang yang diperjual-belikan (*Sharf*)

4). Nilai tukar (*Si'rus Sharf*)

---

[56] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 57

[57] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*. . . . , h. 58

5). Ijab Kabul (*Sighat*)[58]

b. *Wadi'ah* (titipan)

jenis produk tambahan yang dapat diterapkan adalah *wadi'ah* namun *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadiah yad al-amanah.* Aplikasi perbankan *wadi'ah yad al-amanah* adalah penyewaan kotak simpanan *(safe deposit box)* sebagai sarana penitipan berharga nasabah. Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.[59]

[58] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2012), h. 58-59

[59] Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*. . . , h. 59

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma

Pada tahun 1974 pemerintah mengirimkan transmigran dari daerah istimewa Yogyakarta ke Bengkulu tepatnya di daerah periukan lebih kurang 150 KK, belum lama transmigran ditempatkan disana pada tahun 1982 terjadi banjir besar, sehingga transmigran banyak yang pindah kedaerah Bengkulu bagian utara yaitu daerah Lubuk Durian. Karena jumlah KK dan penduduk transmigran di Periukan belom mencukupi maka didatangkan lagi transmigran dari Yogyakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

Pada tahun 1982 Desa Tawang Rejo menjadi satu Desa dengan Desa Sukasari yaitu Desa Periukan I dan Periukan II. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, akhirnya Tawang Rejo menjadi Dusun pada tahun 2003 dan dipimpin oleh seorang Kepala Dusun sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa untuk melayani warga.

Pada tahun 2006 diadakan lagi pemilihan kepala desa dimana terdapat 2 kandidat yaitu Bpk Sugeng dan Bpk Poniman, kemudian dari hasil penghitungan suara, Bpk Poniman terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo yang kedua periode 2006 – 2010. Setelah beberapa tahun memimpin Desa Tawang Rejo, Bpk Poniman mencalonkan diri sebagai calon anggota DPRD Kabupaten Seluma, tapi

belum berhasil menduduki kursi di DPRD, lalu beliau melanjutkan kepemimpinannya lagi sebagai Kepala Desa.

Pada tahun 2012 tepatnya pada bulan Juni kembali lagi diadakan pemilihan Kepala Desa dimana diikuti oleh dua orang calon kandidat yaitu Bpk Edwar Widodo dan Ibu Murdi Enik. Setelah diadakan penghitungan suara ternyata Ibu Murdi Enik terpilih sebagai Kepala Desa Tawang Rejo. Kemudian pada tahun 2016 kepala desa Tawang Rejo dilanjutkan oleh bapak Mujiyanto.[60]

B. Visi dan Misi Desa Tawang Rejo Tahun 2016

1. Visi Desa tawang rejo

   Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

2. Misi Desa Tawang Rejo

   a. Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian
   b. Pembangunan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
   c. Meningkatkan ketrampilan dan kualitas SDM masyarakat
   d. Pengadaan permodalan untuk usaja kecil, memperluas lapangan pekerjaan dan managemen usaha masyarakat
   e. Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
   f. Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
   g. Peningkatan sanitasi lingkungan
   h. Meningkatkan mutu pendidikan di usia dini

[60] *Profil* Desa Tawang Rejo

i. Peningkatan kreatifitas anak

j. Memenuhi kelengkapan saranan dan prasarana[61]

C. Kondisi Demografis

Desa Tawang Rejo merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan kabupaten Seluma di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 10.000 Ha. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung yang jaraknya mencapai lebih kurang 567 Km. untuk wilayah Desa Tawang Rejo dengan luas 945,37 Ha. Desa Tawang Rejo terletak di dalam wilayah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Kungkai Baru.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Talang Benuang.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Sukasari
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Samudera Hindia (Lautan)

Luas wilayah Desa Tawang Rejo adalah Km2, dimana 70% berupa rawa-rawa yang dimanfaatkan untuk areal persawahan. Sedangkan 30% merupakan perumahan warga dan perkebunan.

Iklim Desa Tawang Rejo, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Provinsi Bengkulu dan Indonesia pada umumnya mempunyai iklim tropis / musim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap

[61] Pemerintah Desa Tawang Rejo Tahun 2016

pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.[62]

D. Personil Perangkat Desa

Tabel 3.1
Perangkat Desa Tawang Rejo

No	Nama	Jabatan
1	Mujiyanto	Kepala Desa
2	Munir	Sekretaris Desa
3	Lukman	Bendahara Desa
4	Kusirin	Kaur Pemerintahan
5	Lukman Harahap	Kaur Umum
6	Sugeng	Kadus Dusun 1
7	Lukani	Kadus Dusun 2
8	Samsudin	Kadus Dusun 3
9	Sri	Kadus Dusun 4
10	Warno	Kadus Dusun 5
11	Selamet	Ketua BPD
12	Sarinto	Ketua Adat / Tokoh Masyarakat

Sumber Data Kantor Desa Tawang Rejo 2016

[62] *Profil* Desa Tawang Rejo

E. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Tawang Rejo terdiri dari berbagai suku atau etnis, diantaranya penduduk asli (Serawai), Jawa, Madura dan Batak. Sehingga terjadi percampuran dan kerja sama diantara penduduk asli dan pendatang, seperti gotong royong dan kearifan lokal yang dijalin untuk menghindari adanya benturan ataupun konflik sosial.

Desa Tawang Rejo mempunyai jumlah penduduk 1.597 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 868 jiwa, perempuan : 729 orang dan terdiri dari 397 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah Dusun, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Tawang Rejo

No	Penduduk	Jumalh jiwa
1	Laki-Laki	868
2	Perempuan	729
	Jumlah	1.597

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Dilihat Dari Dusun Ke Dusun

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
Jiwa	243	347	363	423	221
KK	80	86	90	105	54

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo

F. Keadaan Ekonomi Desa

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tawang Rejo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil perumahan, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, dan TNI.

Karena Desa Tawang Rejo merupakan pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

1. Data Pekerjaan

Tabel 3.4

Data Pekerjaan

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha Kecil	PNS	Buruh
600	80	60	63	7	354

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo

2. Data Sumber Ekonomi Lain

Penggunaan Tanah di Desa Tawang Rejo sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah datar dan Kering yang diperuntukan untuk bangunan rumah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Kepemilikan Ternak

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Unggas	300 KK
2	Kambing	50 KK
3	Sapi	160 kk
4	Kerbau	2 kk

Sumber Data kantor Desa Tawang Rejo[63]

G. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tawang Rejo sebagai berikut :

Tabel 3.6

Tingkat Pendidikan[64]

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	SD	627
2	SMP	450
3	SMA	130
4	SARJANA	35
5	Jumlah	1.242

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo

[63] *Profil* Desa Tawang Rejo
[64] *Profil* Desa Tawang Rejo

H. Agama

Penduduk Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu mayoritas memeluk agama islam ada juga yang memeluk agama hindu dan Kristen. Rumah ibadah yang terdapat di Desa Tawang Rejo ada 4 (empat) buah masjid dan 7 (tujuh) buah Musholah[65]

Tabel 3.7

Nama-Nama Masjid Desa Tawang Rejo

No	Desa/Dusun	Nama Masjid	Keterangan
1	Tawang Rejo/Dusun 01	Nurul Huda	Baik
2	Tawang Rejo/Dusun 01	Sabilu Taufiq	Baik
3	Tawang Rejo/Dusun 03	Al-Furqon	Baik
4	Tawang Rejo/Dusun 05	At-Taqwa	Baik

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo

I. Saranan dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Tawang Rejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Balai Desa / Kantor Desa	1 Unit	Baik
2	Polindes	1 Unit	Baik

[65] *Profil* Desa Tawang Rejo

3	Masjid	3 Unit	Baik
4	Jalan Tanah	3000 M	Baik
5	Pos Kamling	5 Unit	Baik
6	SD Negeri	1 Unit	Baik
7	Jalan Aspal Penetrasi	1300 M	Baik
8	Jembatan Beton	1 Unit	Baik
9	Sumur Gali	206 Unit	Baik
10	Tempat Pemakaman Umum	2 Lokasi	Baik
11	Alat Prasmanan / Pesta	1 Unit	Baik
12	Tenda Kursi	1 Unit	Baik
13	Motor Dinas Kades	1 Unit	Baik
14	Gorong-Gorong	18 Buah	Baik
15	Pasar Desa	1 Unit	Baik
16	Gedung TK	2 Unit	Baik

Sumber: Data kantor Desa Tawang Rejo[66]

[66] *Profil* Desa Tawang Rejo

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdiono hasil yang diperoleh adalah:

> *Bapak Abdiono mengatakan bahwa "yang saya tahu tentang bank syariah adalah bahwa bank syariah didalam pengoperasianya tidak menggunakan bunga dan dibank syariah juga boleh meminjam uang dengan jumlah yang sangat besar, kalau masalah mengetahu atau tidak nya produk-produk dibank syariah jujur saya kurang mengetahui karena saya mendapatkan informasi tentang bank syariah ini hanya dari tetangga saja yang pernah meminjam uang dibank syariah."*[67]
>
> *Berdasarkan wawancara dengan ibu Sum hasil yang diperoleh adalah "saya hanya mengetahu sedikit tentang produk-produk di bank syariah, yang saya tahu sekedar bagi hasil dan itupun tidak tahu apa nama bahasa arabnya, sebenarnya jika pihak dari bank mau bersosialisasi atau promosi dan memberikan pengetahuan tentang apa yang ada di bank syariah saya rasa masyarakat disini banyak yang tertarik dengan bank syariah".*[68]
> Informan lainya juga mengatakan :

---

[67] Abdiono, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2019

[68] Sum, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019.

Berdasarkan wawancara dengan bapak waluyo "mungkin menurut saya pribadi bank syariah adalah bank yang melakukan pekerjaan nya dengan jujur tidak ada unsur kebohongan, saya peribadi juga tidak mengethui tentang produk-produk dibank syariah itu".[69]

Informan penelitian lainnya Bapak halem dan bapak imam nawawi, juga mengatakan :

Berdasarkan wawancara dengan bapak Halem, dan bapak Imam Nawawi mereka belum mengetahui dengan jelas apa itu produk-produk di bank syariah dan juga menurut mereka faktor mereka kurang faham akibat dari pihak bank syariah jarang bersosialisasi di masyarakat.[70]

Informan lainya juga mengatakan:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ramiana Javi mengatakan bahwa "menurut saya masyarakat disini dengan saya sama-sama kurang paham apa itu bank syariah, soalnya masyarakat disini lebih tertarik dengan bank BRI dari pada bank syariah, dimana pihak dari bank BRI itu sering bersosialisasi dari rumah kerumah biasanya memberitahu kalo bunga yang dipakai sedikit".[71]

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tumini mengatakan bahwa "pengelaman saya sendiri bank syariah itu memiliki akad-akad didalamnya terutama tentang bagi hasil tapi saya lupa sistem yang digunakan dalam akad bagi hasil itu apa yang jelas bank syariah itu sistem yang digunakan sesuai islam".[72]

---

[69] Waluyo, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019
[70] Halem dan Imam Nawawi, wawancara pada tanggal 5 Februari 2019
[71] Ramiana Javi, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019
[72] Tumini, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2019

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ida Marlena mengatakan bahwa: "saya tidak tahu sama sekali apa itu produk-produk perbankan syariah".[73]

Sama halnya yang diungkapkan pada masyarakat desa tawang rejo diatas, maka yang diungkapkan oleh Bapak Jasono dan Bapak Nur Hadi belum memutuskan untuk memakai jasa perbankan syariah karena merasa jika perkerjaan yang dilakukan sudah lebih dari cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jasono mengatakan bahwa "saya sebenarnya sudah lama mengetahui tentang bank syariah, informasi ini saya dapatkan dari teman saya yang kebetulan dulu pernah melakukan transaksi di bank syariah kata nya disana ada banyak akad-akad nya tinggal memilih saja mana yang mau digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, alhamdulilah saya sendiri merasa cukup dengan hasil saya kerja dan alasan ini lah saya tidak memakai jasa perbankan".[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hadi mengatakan Bahwa "bank syariah itu menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah islam dan bank syariah juga memiliki macam-macam produk dimana didalam prodk tersebut terdapat banyak akad-akad yang saya ingat adalah akad mudharabah dan musyarakah kalau tidak salah sistem bagi hasil padahal itu sangat cocok bagi saya yang seorang pedagang namun saya tidak mau mengunakan akad tersebut dikarenakan usaha dagang yang dijalani sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.[75]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa: Tawang Rejo, Kecamatan: Air Periukan, Kabupaten: Seluma di atas maka diketahui bahwa masyarakat disana belum begitu memahami produk-produk perbankan syariah, namun pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut

[73] Ida Marlena, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2019
[74] Jasono, Wawancara Pada 6 Februari 2019
[75] Nur Hadi, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2019

kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Namun sebagian masyarakat di atas juga menunjukan bahwa usaha yang dijalankan sudah maju yang tidak membutuhkan dana/modal dari pihak bank syariah, sehingga mereka tidak berniat menggunakan jasa bank syariah.

Dari beberapa wawancara kepada masyarakat di atas maka disimpulkan bahwa persepsi masyarakat digolongkan dari menerjemahkan atau (translation) pengalihan dari bahasa satu kedalam bahasa yang lainya, dari hasil penelitian masyarakat hanya tahu simbonya saja dari pengertian produk-produk perbankan syariah dan hanya mampu menterjemahkan dari persepsi mereka sendiri. Maka dari itu disimpulkan bahwa Bank BNI Syariah KCP Seluma ini masih memiliki kekurangan dalam bersosialisasi atau promosi kepada masyarakat.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah

j. Pengetahuan *(Kognitif)*

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Menurut Suhartono pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terdapat 4 responden yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap

produk-produk prbankan syariah karena faktor pengetahuan. Hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara kepada masyarakat desa :tawang rejo sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Mislan mengatakan bahwa "Pendapat saya tentang bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariat islam dimana tidak menggunakan bunga, dan didalam produk-produk perbankan syariah ada terdapat banyak akad-akad, yang paling saya ingat adalah akad bagi hasil dengan menggunakan akad Mudharabah dan Musyarokah dimana jika kita menggunakan akad tersebut keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai dengan kesepkatan diawal, akan ini lah sangat masuk dengan masyarakat yang membutuhkan modal".[76]

Kemudian wawancara kepada Bapak Sunoto, hasil yang didaptkan mengatakan bahwa, "Produk-produk perbankan syariah ada banyak namun saya sendiri mengetahui jika adanya akad-akad di dalalamnya termasuk akad mudharabah yaitu bagi hasil".[77]

Kemudian wawancara kepada ibu Nurmela Sita, hasil yang didapatkan mengatankan bahwa "bank syariah itu bank yang jujur karena memakai sistem syariat islam, dibank syariah sendiri terdapat banyak akad-akad, akad tersebut menyesuaikan dengan yang kita butuhkan seperti misalnya akad mudharabah yaitu bagi hasil itu sangat cocok untuk seorang petani yang membutuhkan modal".[78]

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Mahmudi mengatakan bahwa:

Menurut Bapakm Mahmudi "Sepengatahuan saya pribadi bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem syariah disana juga sudah disahkan oleh MUI bahwa bank syariah adalah bank yang menggunakan syariat islam. Saya juga disini termasuk masyarakat yang sedikit paham tentang bank syariah jadi maksud saya ingin memberikan contoh yang baik kepaa masyarakat terutama dalam memilih bank. Disisi lain juga bank

[76] Mislan, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019
[77] Sunoto, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019
[78] Nurmela Sita, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2019

syariah jika kita melakukan transaksi itu menggunakan akad-akad sepertin contohnya bagi hasil yang menggunakan akad mudharanah keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai janji diawal".[79]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Mislan mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor pengetahuan, begitu juga dikatakan oleh Bapak Sunoto Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor pengetahuan, Ibu Nurmela sita juga mengatakan hal yang sama bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor pengetahuan, kemudian Bapak Mahmudi mengatakan hal yang sama juga bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor pengetahuan.

k. Sikap *(Afektif)*

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada obyek tersebut.

Menurut Sabur (1) sikap adalah kecenderungan bertindak, berperilaku, berpresepsi dalam menghadapi obyek, ide. (2) sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, tetapi menentukan seseorang untuk setuju atau tidak setuju. (3) sikap relatif lebih menetap. (4) sikap lebih mengandung aspek *evaluative*. (5) sikap timbul dari pengalaman.

[79] Mahmudi, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terdapat 1 responden yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah karena faktor sikap. Hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara kepada masyarakat desa :tawang rejo sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Suranto mengatakan bahwa "saya sendiri kurang paham apa itu bank syariah tapi menurut pendapat saya bank syariah itu bank islam. Dan yang paling penting adalah didalam sistemnya tidak ada bunga, saya sendiri setuju dengan bank tersebut tapi sayangnya pihak dari bank syariah tidak pernah mau bergaul dengan masyarakat atau terjun langsung kemasyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait bank syariah".[80]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Agus Suranto mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor sikap.

l. Minat

Selain itu persepsi terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *penceptual vigilance* yang dapat digerakan untuk mempersepsikan suatu obyek. *Perceptual vigilance* adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan sebagai minat. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terdapat 2 responden yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap

[80] Agus Suranto, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2019

produk-produk perbankan syariah karena faktor minat. Hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara kepada masyarakat desa :tawang rejo sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sangidah mengatakan bahwa "Bank syariah adalah bank yang memakai sistem islami dan yang membuat saya kagum dibank syariah terdapat banyak akad-akad yang memudahkan masyarakat untuk menggunakanya". [81]

Menurut Bapak Samsul Arifin mengatakan bahwa "Sebenarnya masyarakat disini terutama saya sangat setuju dengan adanya bank syariah dimana bank tersebut tidak memakaibunga tetapibagi hasil yang sangat membantuterutamabagi masyarakaat kurang mampu".[82]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu Sangidah mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor minat, begitu juga dikatakan oleh Bapak Samsul Arifin Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor minat.

m. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen-pemasok produk (perusahaan). Jika pada saat itu

[81] Sangidah, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2019
[82] Samsul Arifin, Wawancara pada tanggal 7 Februari 2019

kebutuhan dan keinginanya besar, harapan atau ekspektasi konsumen akan tinggi, demikian pada sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terdapat 3 responden yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah karena faktor kebutuhan. Hal ini ditunjukan dengan hasil wawancara kepada masyarakat desa :tawang rejo sebagai berikut:

> *Sudarman mengatakan bahwa "Pendapatsaya tentang bank syariah justrusangan membantu masyarakat tetapi disisi lainpihak bank sangat jarang bahkan tidak pernah bersosialisasi. Jujur saya sendiri sangat ingin melakukan transaksi dibank syariah tapi tidak ada keberanian untuk memulainya sedangkan resiko dibank syariah itu sangat sedikit".*[83]
>
> *Sudarjo mengatakan bahwa "Bank syariah adalah bank sesuai dengan islam sedangkan produk-produk dibank syariah saya kurang paham. Tetapi jika aksesnya menuju bank itu mudah saya yakin masyarakat disini banyak yang tertarik menggunakannya".*[84]
>
> *Ahmadi mengatakan bahwa "saya sudah lama mengetahui bank syariah itu dari tetangga dan keluarga namun usia bapak sudah tua jadi kurang dalam meminjam dibank tetapi jika pihak bank membolehkan saya meminjam modal disana maka saya sangat ingin ataun membutuhkan modal tersebut untuk menambah-nambah modal".*[85]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bapak Sudarman mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor kebutuhan, begitu juga dikatakan oleh Bapak Sudarjo Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk

---

[83] Sudarman, Wawancara pada tanggal 6 Februari 2019
[84] Sudarjo, Wawancara pada tanggal 6 februari 2019
[85] Ahmadi, Wawancara pada tanggal 8 Februari 2019

perbakan syariah adalah faktor kebutuhan, Bapak Ahmadi juga mengatakan hal yang sama bahwa Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah adalah faktor kebutuhan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penyataan 22 responden di atas terhadap produk-produk perbankan syariah masih rendah, dalam jumlah masyarakat yang sudah sedikit paham tentang produk-produk perbankan syariah masih sangat sedikit dengan jumlah 4 responden. Sedangkan dari 18 responden yang lainya telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka mengenai produk-produk perbankan syariah hanya tahu saja hal ini dikarenakan dari pihak bank kurangnya sosialisasi dan promosi kepada masyarakat Desa: Tawang Rejo, Kecamatan: Air Periukan, Kabupaten: Seluma.

Dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan itu yaitu: Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap, Faktor Minat dan Faktor Kebutuhan. Faktor ini juga sesuai dengan teori yangtelah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Desa: Tawang Rejo, Kecamatan: Air Periukan, Kabupaten: Seluma maka didapatkan data-data yang diinginkan seperti yang sudah dipaparkan diatas. Sebagaimana

diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, yang menggunakan analisis data kualitatif deskriptif atau menggunakan pemaparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam bab ini dikaji lebih mendalam tentang penelitian yang mengenai beberapa hal dari penelitian yang masih membutuhkan pembahasan lebih lanjut mengenai.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal sehingga tidak mengunakan jasa bank syariah.

a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah.
b. Kurangnya pemahaman terhadap akad-akad yang ditawarkan bank syariah
c. Belum memutuskan untuk melakukan atau menggunakan jasa perbankan syariah.

Selama ini masih kurangnya persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pelayanan, sosialisasi, dan promosi kepada masyarakat, sehingga persepsi masyarakat masih kurang dalam mengenal produk-produk perbankan syariah yang ada di Bank Syariah KCP Seluma.

Dari hasil persepsi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dapat di peroleh ada masyarakat yang belum puas dengan kinerja yang dilakukan bank syariah terutama di Desa:Tawang Rejo, selain itu kurangnya sosisalisasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah

masih kurang, oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh bagi citra baik perusahaan atau suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu perusahaan seharusnya pihak bank syariah melakukan sosialisasi dan promosi langsung kepada masyarakat, serta melakukan pengenalan melalui tv, brosur-brosur, untuk lebih mudah dan dipahami, sehingga nasabah tertarik menggunakan atau berteransaksi di bank syariah.

Dengan begitu bank syariah akan dikenal oleh masyarakat luas terutama di desa-desa terpencil sehingga masyarakat menggunakan bank syariah yang sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya: *"wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak Benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu."* [86]

[86] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 83

Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan mampu memberikan dampak yang baik bagi kedua belah pihak dan mampu merubah pola fikir masyarakat untuk menjadikan sistem perekonomian yang dijalankan mampu berjalan sesuai dengan syariat islam tanpa adanya merugikan bahkan mendzalimi salah satu pihak sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. AL-Baqarah 168 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَـٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *"Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang tyerdapat dibumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagi mu".*[87]

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya ALLAH SWT memerintahkan umat islam untuk memakan makanan yang halal lagi baik apa yang ada di bumi dan janganlah mengikuti perbuatan setan. Pelaksanaan perekonomian guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan cara yang ditentukan dalam syariat islam, begitu artinya dapat mencari rezeki dengan cara yang baik lagi halal.

[87] Khat Utsman Thaha terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* (Jakarta: Beras, 2014), h. 25

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbakan syariah

Sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Bloom bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemaham masyarakat itu:

a. Pengetahuan *(Kognitif)*

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Menurut Suhartono pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu.

b. Sikap *(Afektif)*

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak *(favorable)* maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak *(unfavorable)* pada obyek tersebut.

Menurut Sabur (1) sikap adalah kecenderungan bertindak, berperilaku, berpresepsi dalam menghadapi obyek, ide. (2) sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, tetapi menentukan seseorang untuk setuju atau tidak setuju. (3) sikap relatif lebih menetap. (4) sikap lebih mengandung aspek evaluative. (5) sikap timbul dari pengalaman.

c. Minat

Selain itu persepsi terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *penceptual vigilance* yang dapat

digerakan untuk mempersepsikan suatu obyek. *Perceptual vigilance* adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan sebagai minat. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen-pemasok produk (perusahaan). Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginanya besar, harapan atau ekspektasi konsumen akan tinggi, demikian pada sebaliknya

Dari penjelasan beberapa faktor di atas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor minat dan faktor kebutuhan sangat mempengaruhi dakam persepsi masyarakat untuk mengetahui produk-produk perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulisuraikan pada bab-bab seblumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, mayoritas masyarakat belum mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah dan sistem akad-akad yang ada di bank syariah KCP Seluma. Persepsi masyarakat masih sangat rendah untuk mengetahu produk-produk perbankan syariah, hal ini karena kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah, sehingga banyak pihak dari masyarakat belum memutuskan untuk menggunakan atau bertransaksi di bank syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap produk perbankan syariah yang berdasarkan dalam teori meliputi beberapa faktor diantaranya, faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor minat dan faktor kebutuhan. Faktor pengetahuan, sikap, minat dan kebutuhan yang mempengaruhi persepsi masyarakat belum memutuskan untuk menggunakan atau bertransaksi di bank syariah karena pemahaman tentan produk-produk perbankan syariah masih sangat rendah.

B. Saran

1. Bagi perbankan syariah yang ada di kabupaten seluma seperti Bank BNI Syariah KCP Seluma harus lebih banyak mengadakan kegiatan sosialisasi dan promosi langsung di Desa Tawang Rejo Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma tentang apa itu produk-produk perbankan syariah dan bagaimana sistem yang digunakan di bank BNI syariah KCP Seluma agar masyarakat lebih mengetahui apa itu produk-produk yang ada di bank syariah dan sistem-sistem yang digunakan.
2. Bagi pemerintah harus bekerja sama dengan pihak perbankan syariah dalam kegiatan didesa atau acara rakyat seperti acara menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia sebagai suponsor acara itu supaya sedikit demi sedikit memperkenalkan Bank Syariah agar kedepanya perbankan syariah mampu bersaing denag perbankan dan lembaga keuangan lainya, serta mengetahui produk-produk perbankan yang ada di Bank BNI Syariah KCP Seluma.

DAFTAR PUSTAKA

Al Arif Rianto Nur, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Jakarta: ALfabeta, 2012.

Asiyah Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Fahmi Irham, *Pengantar Perbankan Teoti dan Aplikasi,* Bandung: Alfabeta,cv, 2014

Fahmi Irham, *Bank & Lembaga Keuangan Lainya Teori dan Aplikasi,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Fahmi Irham, *Manajemen Perbankkan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Gaspersz Vincent, *Manajemen Bisinis Total Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Grasindo, *Kewarganegaraan,* Jakarta: PT Grasindo, 2010,

Ikit, *Akuntansi Penghimpunan dana Bank Syariah,* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Anthropologis*, Jakarta: Aksara Baru, 1990.

Kusumajati Rochana, *Perspsi Masyarakat Surakarta Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2019.

Lestari Nur Melinda, *Sistem Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan UU NO 21 tahun 2008,* Jakarta Selatan: Grafindo Books Media, 2015.

Listyana Rohmaul dan Yudi Hartono, "Persepi dan sikap masyarakat terhadap penanggalan jawa dalam penentuan waktu pernikahan (studi kasus desa jonggrang kecamatan barat kabupaten magetan tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, I, (1 Januari 2015).

Oktavia Eka, *"Analisis Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung)",* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018.

Prihanto Hendi, "Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masayrakat untuk menabung di bank syariah", *Jurnal Provita*, I, (April 2017).

Purwantiningsih Budi, *Serangga Polinator*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014.

Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Santoso Luqman, "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) salatiga, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, 2016.

Simamora Bislon, *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitable*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Sudarsono Heri , *Bank Dan Lenbaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Hadi Suprapto Arifin, "Analisis faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Perda Syariah dikota Serang", *Jurnal Penelitian Komunikasidan opini publik*, I, (28 Juni 2017).

Untung Budi, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Yogyakarta: ANDI, 2005.

Utsman Thaha Khat, 2014, terjemah Standar Kemenag RI Etika Membaca Al-Qur'an Asbabun Nuzul, dan doa-doa, *Alqur'an dan terjemah AL-HAMID* Jakarta: Beras

Rivai Veithzal, *et.al*. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari teori ke praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Rivai Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

LAMPIRAN

DATA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	KETERANGAN
1	Abdiono	33 Tahun	Petani
2	Agus Suranto	33 Tahun	Pedagang sayur
3	Ahmadi	47 Tahun	Petani
4	Dian Apriliani	23 Tahun	Pemerintahan Desa
5	Halem	38 Tahun	Petani
6	Ida Marlena	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7	Imam Nawawi	62 Tahun	Petani
8	Jasono	44 Tahun	Tukang
9	Mahmudi	51 Tahun	PNS
10	Mislan	49 Tahun	Pedagang
11	Nur Hadi	48 Tahun	Petani
12	Ramiana Javi	24 Tahun	Guru Ngaji
13	Sudarman	38 Tahun	Pedagang Es Tebu
14	Sudarjo	35 tahun	Petani
15	Sum	39 Tahun	Petani
16	Sangidah	36 Tahun	Ibu Rumah Tangga
17	Sunoto	38 Tahun	Pedagang
18	Samsul Arifin	37 Tahun	Pedagang sayur
19	Nurmela Sita	34 Tahun	Ibu Rumah Tangga
20	Tukiman	55 Tahun	Petani
21	Tumini	53 tahun	Ibu Rumah Tangga
22	Waluyo	37 Tahun	Supir Truk

Gambar Waktu Penelitian di Desa Tawang Rejo

DOZER
Avitex